

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus yang telah diuraikan, Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian empiris, yang berfokus pada pengumpulan data lapangan sebagai sumber utama, seperti hasil wawancara dan observasi. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis hukum sebagai suatu bentuk perilaku masyarakat yang membentuk pola dalam interaksi dan hubungan dalam konteks kehidupan kemasyarakatan.¹ Penelitian ini termasuk dalam penelitian empiris karena penelitiannya dilakukan untuk mengamati dan memahami praktik terjadinya jual beli bibit ikan nila dengan sistem *serit* yang menggunakan satuan *rean* di Dusun Nepen Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Sedangkan untuk pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu semua data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan berupa angka akan tetapi jika ada itu hanya bersifat sebagai penunjang data. Metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif adalah suatu cara penelitian yang mengandalkan data deskriptif seperti kata-kata yang tertulis atau diucapkan oleh individu, serta perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini tidak terlalu mengandalkan jumlah data yang besar dan cenderung fokus pada studi kasus atau monografis.² Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif menurut Nazir merupakan “suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek,

¹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 43.

² Sheyla Nichlatus Sovia dkk, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), 47.

suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.”³ Alasan peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deksriptif adalah peneliti mengklaim, bahwa metode ini memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Peneliti mengharapkan, bahwa metode ini akan menghasilkan solusi untuk masalah yang telah diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bukan hanya orang yang mengumpulkan data, tetapi juga orang yang melakukan analisis. Dalam situasi ini, kehadiran peneliti sangat penting, karena berfungsi sebagai alat penelitian selain sebagai alat pengumpulan data. Peneliti sendiri mengumpulkan data yang merupakan ciri khas penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti terlibat secara langsung dalam situasi yang diteliti selain bertindak sebagai pengamat dan pencatat data. Artinya peneliti tidak hanya mengamati tetapi mereka juga secara aktif berpartisipasi, mendengarkan dengan cermat, dan mencatat semua informasi, bahkan hal-hal yang kecil.⁴

C. Lokasi Penelitian

Pada lokasi Penelitian ini dilakukan di Dusun Nepen Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Letak penelitian tersebut berjarak sekitar 32 (tiga puluh dua) kilometer ke arah Utara dari kabupaten Kediri. Alasan peneliti melakukan penelitian di desa tersebut karena desa ini termasuk kampung perikanan budidaya ikan air tawar dan hampir semua masyarakat mata pencahariannya dalam bidang perikanan, oleh sebab itu desa ini sangat terkenal dengan sebutan desa sentra budidaya perikanan air

³ Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 186.

⁴ Boedi Abdullah dan Bani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 213.

tawar. Penelitian ini dilakukan dikarenakan banyaknya masyarakat muslim yang melakukan praktik jual beli dengan sistem *serit* yang menggunakan satuan *rean* di desa tersebut, maka perlu adanya penelitian yang di tinjau dari hukum Islam sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat muslim terutama petani ikan pada desa tersebut.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (tambahan), tergantung pada tingkat kedekatan sumber informasinya.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung atau tanpa perantara dari sumber aslinya.⁵ Pada penelitian ini peneliti mengambil data primer dari sebagian warga petani ikan yang melakukan transaksi sebagai penjual pada desa tersebut. Selain itu peneliti juga akan mencari data primer dari sebagian masyarakat yang membeli bibit ikan nila di desa tersebut.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang diambil dan didokumentasikan oleh pihak lain.⁶ Data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, literatur, dan dokumen yang berhubungan dengan pembahasan dari penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain:

⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 53.

⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 53.

1. Observasi

Teknik observasi pertama kali digunakan dalam bidang etnografi. Etnografi adalah studi yang berkaitan dengan suatu budaya atau kelompok budaya tertentu. Tujuan utama dari etnografi adalah memahami gaya hidup, nilai, norma, dan pandangan dunia dari perspektif orang-orang yang aktif terlibat dalam budaya tersebut. Dengan menggunakan teknik observasi, para peneliti etnografi dapat mengamati dan mencatat berbagai aspek dari kehidupan sehari-hari dalam budaya yang mereka teliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya tersebut.⁷

Jika seorang peneliti ingin memahami dunia sosial, penting bagi mereka untuk secara aktif terlibat dalam dunia tersebut. Ini berarti peneliti harus tinggal atau hidup di antara masyarakat yang menjadi objek penelitian. Mereka harus memahami bahasa yang digunakan oleh masyarakat tersebut, mengamati langsung peristiwa yang terjadi, mendengarkan sendiri percakapan yang terjadi, dan mencoba untuk merasakan serta memahami perspektif dan perasaan orang-orang di dalam masyarakat tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dunia sosial yang mereka teliti.⁸

Definisi yang diberikan oleh Cartwright dan Cartwright tentang observasi adalah suatu proses yang melibatkan pengamatan, pencermatan, dan pencatatan perilaku secara sistematis dengan tujuan tertentu. Dalam konteks ini, observasi digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data dengan cara melihat dan merekam apa yang terjadi.⁹ Jadi dapat disimpulkan observasi merupakan metode

⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 54.

⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 147.

⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 54.

pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja. Ini melibatkan proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang sedang diselidiki.

Dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan observasi secara langsung di Dusun Nepen Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, tentang jual beli bibit ikan nila dengan sistem *serit* yang menggunakan satuan *rean*. Teknik observasi yang digunakan peneliti menggunakan teknik non partisipan (*nonparticipation*). Teknik ini dimana peneliti mengumpulkan data hanya melalui pengamatan. Metode penelitian semacam ini sering dipilih oleh individu yang mungkin pemalu atau yang ingin melakukan penelitian tanpa harus terlibat secara langsung dalam situasi yang sedang diteliti. Sebagai contoh, observasi dengan menonton pertandingan sepakbola di televisi adalah contoh dari pengamat yang mengamati suatu kejadian tanpa berpartisipasi secara fisik dalam kegiatan tersebut. Peneliti memilih teknik ini dikarenakan supaya peneliti dapat konsentrasi terhadap apa yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data hasil observasi yang benar-benar valid yang sesuai dengan kondisi yang terjadi.

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah metode komunikasi yang disebut juga wawancara. Teknik wawancara merupakan pertemuan antara dua individu yang saling berinteraksi dengan bertanya dan menjawab untuk bertukar informasi dan ide mengenai suatu topik tertentu, dengan tujuan untuk membangun makna atau pemahaman yang lebih dalam.¹⁰ Dalam teknik ini pewawancara harus kreatif karena hasil dari wawancara bergantung pada kemampuan pewawancara

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 145.

untuk menggali jawaban, mencatat dan mengartikan suatu jawaban dari informan. Pada awal wawancara melakukan pendahuluan dengan cara membahas hal-hal yang umum guna untuk memberikan kesempatan informan untuk menjelaskan pendapatnya tanpa di atur oleh peneliti. Kemudian peneliti memperoleh sejumlah data, maka peneliti dapat melakukan wawancara yang lebih mendalam berdasarkan yang disampaikan informan.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman yang akurat mengenai situasi saat ini, termasuk informasi mengenai individu, peristiwa, kegiatan, organisasi, emosi, motivasi, pengakuan, kekhawatiran, dan lain sebagainya. Wawancara juga bertujuan untuk merancang rekonstruksi informasi ini sehingga dapat digunakan untuk mengantisipasi atau memahami keadaan di masa yang akan datang. Ini melibatkan verifikasi, pengecekan, dan pengembangan informasi yang telah diperoleh sebelumnya, termasuk proses konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi, sebagaimana pendapat yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba.¹¹ Teknik wawancara yang diterapkan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data primer yang relevan untuk penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan sebagian masyarakat yang melakukan praktik tersebut sebagai responden atau subjek utama dalam penelitian, sehingga peneliti mendapat data yang akurat dan sesuai dengan yang di teliti. Selain untuk mengumpulkan data primer, teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

¹¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 59.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang telah dihasilkan oleh subjek penelitian atau pihak lain yang berkaitan dengan subjek penelitian tersebut.¹² Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, yaitu data tertulis yang memberikan informasi atau keterangan mengenai jual beli bibit ikan nila dengan sistem *serit* yang menggunakan satuan *rean* dan dokumen lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

F. Analisis Data

Dalam konteks ini, Analisis data yang dilakukan terinspirasi dan mengembangkan pola interaktif yang telah diperkenalkan oleh Milles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum data yang didapatkan, memilih intinya, serta menfokuskan pada objeknya.¹³ Saat melaksanakan penelitian, jumlah data yang diperoleh dari lapangan bisa menjadi cukup besar, yang mengharuskan pencatatan yang cermat dan terperinci. Semakin lama penelitian berlangsung, semakin kompleks data yang terkumpul. Oleh karena itu, perlu adanya proses reduksi data. Reduksi data ini bertujuan untuk memisahkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian dari yang tidak relevan. Dalam tahap reduksi data, hanya data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dipertahankan, sedangkan data yang tidak relevan dieliminasi. Langkah ini dilakukan untuk mempermudah proses pencarian kesimpulan.

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 150.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 211.

2. Paparan data

Paparan data berarti tahap di mana informasi disusun secara terstruktur untuk mendapatkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kalimat dan kata-kata yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang tersusun secara sistematis dengan tujuan untuk menghasilkan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses memberikan kesimpulan berdasarkan interpretasi dan evaluasi data. Kegiatan ini mencakup mencari makna dari data serta memberikan penjelasan. Dalam penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi ini merupakan upaya memastikan validitas kesimpulan yang diambil dari data. Kemudian, langkah verifikasi melibatkan pengujian kebenaran, kekokohan, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan selalu diperiksa dan diverifikasi selama penelitian berlangsung, baik itu selama analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah analisis selesai dilakukan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan, yang didasarkan pada hasil analisis data, termasuk catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif memiliki dasar ilmiah yang kuat. Prosedur yang diikuti oleh peneliti antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti menuntut peneliti agar tinggal pada lokasi yang diteliti sampai pada tingkat kejenuhan dalam mengumpulkan data yang dicapai. Dengan perpanjangan keikutsertaan, maka peneliti banyak mempelajari fenomena dan mengkaji informasi yang didapatkan.¹⁴ Mengamati data lebih lama akan meningkatkan keandalan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti.¹⁵

2. Ketekunan Pengamatan

Tekun dalam pengamatan adalah usaha untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan elemen-elemen yang sangat penting dalam konteks yang relevan dengan topik atau isu yang sedang diteliti, dan kemudian fokus pada rincian-rincian tersebut secara mendalam. Selanjutnya, ia menggali lebih mendalam hingga mencapai titik di mana dalam tahap awal pemeriksaan, satu atau lebih faktor yang sedang dianalisis terlihat sudah dimengerti dengan baik.¹⁶

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data dalam pengumpulan datanya.¹⁷ Dapat diartikan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik, yang berarti mereka menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, secara bersamaan untuk menggali informasi dari sumber yang sama. Selain itu, peneliti

¹⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

¹⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 327

¹⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 321

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 234.

juga mengadopsi triangulasi sumber, yang mengimplikasikan penggunaan teknik yang sama untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda.¹⁸ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan yang kuat dengan merujuk pada beragam sudut pandang, yang berkontribusi pada validitas data yang diperoleh.

¹⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 322.